Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu
Volume 4 ; Nomor 11 ; November 2026 ; Page 1-12
Doi : https://doi.org/10.59435/gjmi.v4i11.2374
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi
E-ISSN : 2988-5760

Pemahaman Keberagamaan Murid SMA Islam Al Azhar 22 Cikarang Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Dan Keluarga

Muhamad Firdaus

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta
muhamadfirdaus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan latar belakang pendidikan dan keluarga. Peran orang tua serta pendidikan sangat penting, dalam mengawasi pergaulan anak terutama ketika mereka berada dirumah dan di lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan input menunjukan bahwa 70% siswa di SMA Islam Al Azhar 22 Cikarang berasal dari anak-anak pendatang dan rata-rata kedua orang tua mereka bekerja, sehingga sibuk dalam pekerjaan dan kurang kontrol terhadap anak-anak.Akibatnya akan banyak sekali faktor lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap kehidupan dimana mereka berada.
Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, data display(penyajian data) dan verifikasi (menarik kesimpulan) Teknik keabsahan data yang digunakan yakni meningkatkan ketekunan dan trianggulasi.
Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Program pembentukan pemahaman keberagamaan siswa di SMA Islam Al Azhar 22 Cikarang terdiri dari beberapa kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah,adapun program tersebut meliputi kegiatan:one day one juz sebelum proses pembelajaran, tahfizh Al-Qur'an, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah,kegiatan program imtaq, yaitu pidato,puisi dan kegiatan ekstrakulikuler. (2) perilaku pemahaman keberagamaan siswa disekolah dirasa sudah mulai terbentuk dan dari beberapa siswa sudah mulai tumbuh kesadaran untuk melakukan pentingnya ta'at akan ibadah dan menebar kebajikan.(3) faktor pendudukung terbentuknya pemahaman keberagamaan siswa di sekolah SMA Islam Al Azhar 22 Cikarang berasal dari lingkungan sekolah dengan berbagai program yang telah diterapkan oleh sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kerjasama anatara guru. Adapun faktor penghambat terbentuknya perilaku keagamaan siswa adalah pengaruh latar belakang pendidikan dan keluarga. lingkunga keluarga berupa kurangnya partisipasi orang tua dalam memberikan perhatian , kontrol terhadap anak dan lingkungan masyarakat berupa kurang adanya kegiatan keagamaan yang menjadikan siswa berperan aktif mengikuti kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: Pemahaman keberagamaan, latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga.

PENDAHULUAN

Indonesia dari kemerdekaan sampai sekarang ini yakni era titik 5.0 bahwa dalam membangun suatu bangsa diperlukan generasi yang memiliki pengetahuan dan tumbuh kembang seorang anak untuk merubah, Kemajuan kemajuan bangsa dan negara terleak pada perkembangan anak-anaknya, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam Islam, anak terlahir dengan fitrah, tanpa perilaku atau sikap tertentu, melainkan potensi jasmani dan rohani yang perlu dikembangkan. Di Indonesia, sebagai negara multikultural dan multiagama, kita menghadapi risiko konflik dan perpecahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, salah satunya melalui pendidikan yang dapat menjadi kekuatan integratif bagi keberagaman etnis, suku bangsa, dan budaya.

Pendidikan adalah pondasi kehidupan bagi bagi manusia sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu masyarakat dapat tumbuh dan mencapai cita-cita kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan. Pendidikan adalah institusi utama yang menentukan pembentukan dan kemajuan peradaban, serta kemajuan atau kemunduran suatu kebudayaan. Melalui pendidikan, pengetahuan dan kekuatan yang mendorong perkembangan manusia ditanamkan, karena manusia dilahirkan tanpa sifat-sifat tersebut.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha sadar dan terencana oleh orang dewasa kepada yang membutuhkan pengajaran dan bimbingan dalam rangka kesiapan menuju jenjang berikutnya dan dapat mempersiapkan masa dewasa bagi anak, Seperti yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untukmewujudkan kondisi belajar dan dan pelaksanaan pembelajaran agar siswa dapat berkembang potensinya untuk memiliki power yang spiritual dalam sebuah keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dan dapat dijelaskan bahwa sejalan dengan waktu dan usia anak akan tetap tumbuh dan berkembang namun pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi harus terarah dan terencana melalui pendidikan yang diterapkan sedini mungkin agar memberikan kemudahan kepada anak dalam menjalani kehidupan dari masa kemasa sebagaimana yang

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

dijelaskan pada undang-undang di atas yakni kekuatan spiritual, keterampian untuk menjalankan kehidupan dengan layak.

Pendidikan nasional memiliki tujuan menciptakan sumber daya manusia yang beragama baik dengan iman dan takwa, tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor, yang semuanya didasarkan pada keimanan dan ketakwaan. Individu yang diharapkan adalah siswa yang menguasa ilmu pengetahuan umum dan agama dengan baik serta dapat mengamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Ilmu pendidikan pendidikan agama Islam perlu mendapat perhatian serta dijadikan nilai utama dalam mendidik akan dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah. Ilmu Agama Islam adalah komponen penting dalam mendukung pencapaian tujuan tujuan pendidikan di Indonesia, karena pendidikan harus menunjang pertumbuhan manusia secara menyeluruh, Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, dari pendidikan anak usia dini pendidikan androgogik sampai dengan perguruan tinggi/ pendidikan orang dewasa (paedagogik).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, pendidikan agama bertujuan memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan agama ini harus dilaksanakan minimal melalui mata pelajaran atau mata kuliah pada setiap jenjang atau jurusan. Pendidikan adalah investasi penting dalam membentuk manusia seutuhnya dan memberikan manfaat besar bagi individu dan keluarga. Melalui pendidikan, ilmu pengetahuan akan diperoleh oleh siswa yang mempelajari serta memperkaya pengetahuan, serta karakter dan kepribadian yang baik dapat diciptakan. Peranan Pendidikan agama sangat penting dalam membentuk sikap keagamaan seseorang, yang tercermin dalam konsistensi menjalankan ajaran agama dan tercermin dalam akhlak sehari-hari. . Pendidikan agama memainkan peran penting dalam membentuk sikap keagamaan seseorang. Siswa dengan sikap keberagamaan tinggi akan konsisten dalam menjalankan ajaran agama, baik dalam ibadah maupun perilaku sehari-hari, yang tercermin dalam akhlak mereka.

Pengetahuan dan ilmu agama adalah tingkat keyakinan, dan pengamalan seseorang terhadap prilaku sesorang tidak terlepas dari pendiidkan agama yang diatutnya yang diperlihatkan pada aktivitas sehari-hari sebagai bentuk penyerahan diri kepada Tuhan. Pengetahuan agama adalah perilaku yang bersumber dari ilmu agama yang diajarkan, yang dijelmakan dalam perbuatan dan diimpelentasikan dan diamalkan pada kegiatan sehari-hari orang yang beriman. Sementara itu, Pendidikan agama dalah Pendidikan yang dilakukan secara terencana guna membangun jiawa manusia yang lebih baik serta bertujuan mengembangkan pribadi dan mengasah ketrampilan pengamalan ilmu agama sepanjang hayat, di dalam keluarga mapoun di tengah-temgah masyarakat, Pendidikan yang memiliki nilai amalan yang baik dalam kehidupan diperlukan untuk membentuk manusia yang berpikir, menghargai, dan berbuat baik.

Perkembangan anak terkait erat dengan perkembangan moralnya. Moralitas diukur berdasarkan nilai baik-buruk yang ditentukan oleh budaya masyarakat setempat. Masyarakat memerlukan aturan untuk mengatur interaksi antarindividu, sehingga anak perlu belajar berperilaku sesuai dengan norma masyarakat melalui proses yang panjang dan berkelanjutan hingga remaja.. . Akhlak dan moral jika dilihat dari sifat dasar manusia, maka ia merupakan naluri kea rah kebaikan yang bersumber dari ajaran agama. sebaik- baikknya manusia adalah yang baik akhlaknya.

Siswa di lembaga pendidikan agama cenderung memiliki sikap keberagamaan yang lebih kuat dibandingkan siswa di lembaga pendidikan umum, karena pendidikan agama memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter keagamaan seseorang. Ini semua karna ilmu dan pengetahuan yakni pendidikan dan lingkungan tempat siswa beradaptasi. Siswa di lembaga pendidikan agama seperti madrasah cenderung menunjukkan pola hidup beragama yang lebih menonjol dibandingkan siswa di sekolah umum. Perbedaan ini terlihat dalam akhlak sehari-hari mereka. :

1. Cara berpakaian
2. Akhlak terhapa guru
3. Akhlak terhadap sesama siswa
4. Disiplin

Terdapat kemungkinan bagi anak yang sekolah di SMA memiliki pengetahuan agama yang cukup minim, namun belum tentu menunjukan sikap keberagamaan yang rendah, atau sebaliknya siswa yang sekolah di Madrasah aliyah juga belum tentu menunjunjukkan sikap keberagamaan yang tinggi, orang yang yang memahami nilai agama akan meberikan pengaruh yang baik terhadap sikap dan prilaku, pengaruh itupun berlaku pada lingkungan keluarga dan lingkungan tempat ia menunut ilmu. hal ini tergantung sampai sejauhmana latar belakang pendidikan agama yang diperoleh siswa dilingkungan tempat berada siswa seperti keluarga, sekolah masyarakat.

Selain faktor yang berpengaruh yang disebutkan di atas, juga dipengaruhi oleh dari dalam diri siswa itu sendiri. Factor internal sendiri terjadi karena bawaan dari garisan yang dituliskan Oleh sang pencipta (Allah SWT) yang terbawa melalui hatinya untuk melakukan hal-hal yang menuntun pada kebaikan yang di ilhami oleh Tuhan . Karena setiap manusia memiliki sifat suci atau fitrah, maka dengan sendirinya naluri fitrahnya manusia selalu bersikap sesuai dengan perintah agama, namun karena faktor lain maka fitrah manusia terpengaruh terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan agama.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang terencana yang diterapkan guna memberikan pengetahun dasar pada anak, sebagai pondasi dalam menghadai serrta menerima hal-hal yang masuk pada diri anak didik, dengan mengempelentasikan ajaran agama pada setiap kegiatan yang bimbingan oleh guru, serta pelaksanaan pengajaran dan latihan pembelajaran Agama adalah uapaya yang dilakukan secara sadar untuk membimbing siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan ini bertujuan mengembangkan fitrah keberagamaan siswa agar lebih mampu melaksanakan ajaran agam silam pada setiap kegiatan. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berupaya

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

membentuk karakter, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur dan utuh sebagai seorang muslim, bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan atau norma agama.

Mendalami ilmu agama juga dipandang penting disamping berjuang membela Agama Allah dengan cara berperang Ayat ini juga menjelaskan tentang kelengkapan dari hukum-hukum yang berkaitan dengan perjuangan. yaitu hukum menuntut ilmu serta mengamalkannya. Artinya, bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari perjuangan membela agama di jalan Allah selain itu bahwa menutut ilmu merupakan rukun yang terpenting dalam menjalani Sunnatullah dan menteladai Rasullah, dengan ilmu pengetahuan agama yang dimiliki maka akan memberikan pondasi pada diri kita serta mencegah hal negatif yang ajan meracuni nilai-nailai moral kita, keseimbangan dalam menjalankan syariat agam islam sangat penting agar agam islam selalu berkibar dan terjaga keutuhan ajarannya.

Sekolah sebagai pendidikan formal akan berjalan baik dan terarah untuk dimanfaatkan dalam menciptakan generasi yang agamis, berakhlak dan berkarakter, pendidikan yang memiliki rencana yang tersusus dan bersistem tinggi dapat mengarahkan tujuan pendidikan dalam tujuan satuan pembelajarannya untuk memperkuat nilai-naili agama sebagai pengetahuan yang diunggulkan untuk mencetak generasi beragama.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada Pendidikan dan yang dibiasakan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga merupakan dasar penting bagi perkembangan anak menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat. Keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah, karena tanpa komunikasi yang baik dan kerjasama yang baik diwujudkan dengan Bersama-sama keluarga dan sekolah memili kesamaan tujuan dalam membentuk anak yang baik karena program-program sekolah tidak akan terlaksana dengan baik jika Pendidikan di rumah tidak selaras dengan tujuan Pendidikan di sekolah.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sistem belajar boarding dan pesantren adalah Sekolah Menengah Atas AL-Azhar 22 cikarang dengan sistem pendidikannya, Sekolah Menengah Atas Al Azhar 22 Cikarang memberikan pelayanan dan binaan kepada anak didik/santri secara menyeluruh dengan bertujuan agar seluruh anak didik/santri dapat menerima pendidikan agama yang sama dan pendidikan karakter Islami yang baik, dengan demikian pemererataan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dapat mencapai output dan out camp sesuai dengan harapan orang tua serta tujuan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan menerapkan pendidikan karakter kepada anak didik/santri sehingga kelak menjadi penerus bangsa yang berilmu pengetahuan yang baik serta berakhlakul karimah.

Sumber Pendidikan yang menjadi akar dalam setap ilmu adalah Al-Qur'an, Isi serta kandunganya mengatur seluruh tatanan kehidupan bumi serta seisinya dan kehidupan di akherta kelak. Oleh sebab itu dalam pengamatan lembaga pendidikan kepada peserta didik atau santri adalah pemahaman keberagamaan tentang memahami Al-Qur'an baik dari sisi memahami huruf hijaiah mapaun tatacara membaca serta makna dan isi kandungan Al-Qura'an, rendahnya peserta didik/santri dalam pemahaman keberagaam dalam hal tersebut menjadi perhatian yang sangat serius bagi lembaga pendidikan SMA Islam Al Azhar 22 cikarang sebab kitab suci Al-Qur'an merupakan akar dari segala ilmu dan pengetahuan yang mengatur hubungan Manusia dengan penciptanya (tuhan), mengatur hubungan manusia dengan manusia yang semuanya dikemas dalam rangka ibadah dan mencari ridho Allah SWT. selain, kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai perhatian lembaga untuk mengetahui pemahaman keberagamaan siswa yang tidak dari latar belakang Pendidikan yakni rendahnya pemahaman keberagamaan siswa terkait dengan tatacara solat lima waktu.

Dari paparan latar belakang di atas, penulis sengaja mengumpulkan informasi-informasi tersebut guna mengetahui permasalahan pada pendidikan anak didik/santri sebelumnya dan dari pola keluarga anak didik/santri sehingga memudahkan lembaga pendidikan saat ini untuk menata pendidikan selanjutnya bagi anak didik/santri untuk yang penulis amati permasalahaanya adalah anak didik/santri kelasa X SMA Al-Azhar 22 Cikarang, maka dari itu penulis dapat menemukan permasalahan yang akan penulis bahas selanjutnya tentang "Pemahaman Keberagamaan Murid SMA Islam Al Azhar 22 Cikarang Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Dan Keluarga"

METODE

Penulis di dalam riset ini menggunakan studi kepustakaan (library research), yaitu riset yang penulis lakukan terhadap literatur yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini. Jenis studi telaah pustaka ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebuah proses studi dan pemahaman yang berdasarkan kepada metodologi yang mengkaji suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Peneliti ini menggunakan penekatan penelitian kualitatif, peneltian kualitatatif sebagai metode atau cara penelitian mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informa, untuk mencari serta menemukan realita yang bervarian dan mengembangkan pemahaman secara holostik tentang sebuah fenomena konteks tertentu.

Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata dan lebih identik dengan sifat atau karakteristik alih-alih variabel angka. Hal ini menyebabkan data ini tidak dapat diukur dan dihitung dengan pasti. Pendekatan terhadap data kualitatif adalah melalui pengamatan dan pencatatan. Teknik pengumpulan datanya adalah melalui observasi, wawancara, hingga focus group. Dalam bidang statistika, data ini terkadang disebut sebagai data kategorik. Data kategorik berarti data yang dapat dikelompokkan berdasarkan atribut dan sifatnya.

Data dalam penelitain ini berdasarkan asumsi dimana data berdasarkan realitas merupakan bentuk social, variabel realitas sulit diukur, komplek dan saling berhubungan, peneliti berhubungan langsung dengan objek atau partisipan yang diamati. adapun data yang diamati adalah siswa kelas X (sepuluh) SMA Islam Al Azhar 22 Cikarang sebanyak 52

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

siswa. Tujan dari penelitian ini menjelaskan kontek suatu fenomena dan bersifat interpreaktif atau pemaknaan dalam memahami perspektif partisipan siswa kelas X (sepuluh) SMA Islam Al Azhar 22 Cikarang sebanyak 52 siswa.

Analisi data dilakukan oleh peneliti guna merumuskan hasil penelitian yang dilakukan, data yang digunakan dalam analisis ini adalah diperoleh dari pengamatan lapanagan/observasi. Hasil wawancara, hasil dokumentasi. Dalam analisis data penulis menggunakan rangkaian data yaitu reduksi data dilakuan unutk merangkum atau meringkas data dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting atau pokok. Dengan demikian data akan memberikan gambaran yaang terang dan jelas dan memberi kemudahan kepada peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya . Yang dilakukan peneliti adalah menggabungkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan rumusan masalah yang dibuat. Penyajian data dilakukan untuk memberikan kemudahan peneliti dalam memahami masalah yang terjadi, pada penelitian dengan metode kulaitatif maka penyajian data berentuk teks yang bersifat naratif. Terakhir dilakukan Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan merumuskan hasil penelitian yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Pembentukan Pemahaman Keberagamaan SMA Islam Al Azhar Cikarang.

a. Program

SMA Al Azhar memiliki program khusus untuk pembinaan agama, yang meliputi: (1) Al-Qur'an (Tahsin dan Tahfiz) 2 jam/minggu, (2) Bahasa Arab 2 jam/minggu, dan (3) Pendidikan Agama Islam 3 jam/minggu, total 7 jam/minggu. Selain itu, sekolah juga menerapkan kegiatan seperti: tadarus Al-Qur'an 15 menit setiap hari, shalat Dhuha setiap pekan, shalat berjamaah dengan tugas khusus untuk siswa, kultum, dan shalat Jumat berjamaah di Masjid Agung Al Azhar setiap dua pekan. Sekolah juga mengintegrasikan nilai agama dalam setiap mata pelajaran dan memiliki program Amaliah Ramadhan untuk membentuk karakter siswa selama bulan Ramadhan.

b. Pembentukan Pemahaman Keberagamaan SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang

Kata keagamaan merupakan bentuk kata yang asal katanya adalah agama, yang ditambah awalan “ke” dan diakhiri dengan akhiran ”an” kata keagamaan menunjukan kata sifat yang menunjukan makna sifat keberagamaan individu. Jalaludin Rahmat menegaskan bahwa keberagamaan merupakan keinginan yang kuat pada diri seseorang agar hidup sesuai aturan agamanya Sejalan dengan itu, Ahmad Tafsir dalam Muhamad Dikdik Solehudin mengemukakan bahwa esensi dari keberagamaan seseorang yaitu sikapnya dalam beragama, yaitu jika dalam islam esesnsinya adalah iman. Agama dalam Bahasa Arab di sebut dengan addin, semakna dengan millah yang diartikan dengan agama. Adapun kata agama jika ditinjau kembali berasal dari Bahasa Sansakerta, yaitu a (tidak) gama (kacau). Oleh karena itu, siapa saja yang memiliki agama maka kehidupannya tidak akan kacau, begitupun sebaliknya. Dari pemaparan diatas, dapat kita simpulkan bahwa program pengembangan keberagamaan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan membawa siswa untuk melaksanakan ajaran-ajaran agamanya sesuai aturan yang telah diberlakukan baik dalam Al-Quran maupun As-Sunah.

Implementasi program dapat dijelaskan pada pembentukan Pemahaman Keberagamaan kegiatan di bawah ini:

1) Tahfizh Al-Qur’an

SMA Islam Al Azhar Cikarang menyelenggarakan kegiatan Tahfiz Al-Qur'an setiap hari Sabtu, di mana siswa secara keseluruhan menghafal ayat-ayat pendek Al-Qur'an mulai dari QS. Al-Waqiah hingga An-Nas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan guru pendamping untuk menyetorkan hafalan. Sekolah menetapkan target minimal bagi siswa untuk menghafal 5 juz Al-Qur'an selama 3 tahun pembelajaran, yaitu Juz 30, 29, 28, 1, dan satu juz lainnya

Siswa SMA Islam Al Azhar Cikarang telah terampil dalam menghafal Al-Qur'an, dengan 25% dari 52 siswa sudah menghafal Juz 30 (Juz Amma) dan beberapa di antaranya bahkan sudah menghafal 5 juz. Untuk mendorong semangat dan motivasi siswa, sekolah mengadakan lomba Tahfiz Al-Qur'an setiap 6 bulan sekali di akhir semester, yang meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an..

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan Tahfiz Al-Qur'an di SMA Islam Al Azhar Cikarang merupakan salah satu upaya pembentukan pemahaman perilaku keagamaan siswa melalui pendekatan pembiasaan. Kegiatan ini membantu menanamkan nilai-nilai agama dan meningkatkan kesadaran.

2) One Day One Juz

SMA Islam Al Azhar Cikarang memiliki program "One Day One Juz" (ODOJ) yang berlangsung dari Selasa hingga Kamis. Dalam program ini, siswa diwajibkan untuk membaca satu juz Al-Qur'an setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan membentuk perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin.

Melalui program ini, siswa mengalami peningkatan pemahaman perilaku keagamaan yang tercermin dalam pengetahuan, perasaan, dan tindakan mereka. Pengetahuan mereka bertambah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih lancar. Perasaan mereka menjadi lebih tenang karena Al-Qur'an membawa ketenangan batin. Tindakan mereka juga diharapkan semakin baik karena unsur-unsur agama yang mereka pelajari mempengaruhi perilaku mereka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Ar-Ra'd ayat 28.:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan Allah hati menjadi tentram.

3) Sholat Dzuhur Berjamaah

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

SMA Islam Al Azhar Cikarang fokus pada penguatan pendidikan Agama Islam, dengan nilai-nilai islami menjadi semangat dalam berbagai aktivitas sekolah. Salah satu program unggulan adalah shalat Dzuhur berjamaah, yang menjadi kegiatan rutin untuk membentuk perilaku keagamaan siswa. Menurut Bukhari Umar dalam Hadis Tarbawi, belajar melalui pengalaman langsung sangat efektif, karena siswa tidak hanya mengamati tetapi juga terlibat langsung dan bertanggung jawab atas hasilnya. Shalat berjamaah melatih siswa secara langsung, bukan hanya melalui teori, dan dapat meningkatkan kualitas ibadah serta perilaku baik terhadap Allah dan sesama manusia..

Dengan mengikuti shalat berjamaah secara rutin, pengaruh keberagamaan akan melekat pada diri siswa, sehingga semakin tekun mereka mengikuti shalat berjamaah, semakin baik pula perilaku keagamaan mereka. Kegiatan ini membentuk karakter siswa melalui pembiasaan beribadah dan menanamkan nilai-nilai agama dalam keseharian mereka..

4) Imtaq (Iman dan Taqwa)

SMA Islam Al Azhar Cikarang melaksanakan kegiatan IMTAQ setiap hari Jumat dari pukul 07.00 hingga 08.30. Rangkaian kegiatan meliputi sholawatan, pembacaan Surah Yasin, dan pidato yang disampaikan oleh siswa secara bergantian. Kegiatan ini diakhiri dengan ekstrakurikuler seperti pembacaan puisi atau hadrah. IMTAQ menjadi wadah untuk meningkatkan spiritualitas dan keterampilan siswa dalam beragama..

SMA Islam Al Azhar Cikarang menerapkan berbagai program untuk membentuk perilaku keagamaan siswa, salah satunya melalui program IMTAQ. Program ini menjadi wadah pembiasaan bagi siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Pendekatan pembiasaan, seperti yang dikemukakan oleh Bukhari Umar dalam Hadis Tarbawi, merupakan metode efektif dalam menanamkan perilaku keagamaan yang baik, karena Islam sendiri menggunakan kebiasaan sebagai salah satu cara pembinaan perilaku.

Penelitian menunjukkan bahwa program IMTAQ di SMA Islam Al Azhar Cikarang berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Program ini memfasilitasi interaksi antara pengetahuan agama, perasaan agama, dan tindakan keagamaan, yang merupakan komponen penting dalam pemahaman keberagamaan. Melalui kegiatan seperti pidato dan interaksi dengan guru, pengetahuan agama siswa meningkat, yang kemudian membentuk perilaku keagamaan yang sesuai dengan keyakinan mereka.

5) Doa bersama sebelum dan sesudah proses pembelajaran

SMA Islam Al Azhar Cikarang memiliki kegiatan rutin doa bersama sebelum pelajaran dimulai dan sebelum pulang sekolah. Sebelum pelajaran, siswa membaca Al-Qur'an satu juz, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Doa sebelum pulang sekolah dilakukan di kelas masing-masing dengan pendampingan guru. Kegiatan ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa mulai terbentuk, dengan kesadaran bahwa hanya kepada Allah-lah mereka meminta dan bergantung. Doa merupakan salah satu bentuk ibadah yang penting dalam Islam, sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Allah SWT, penguasa alam semesta.

6) Mengucapkan salam

Dalam interaksi sehari-hari, umat Islam dianjurkan untuk mengucapkan salam "Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh" ketika bertemu atau bertamu. Al-Qur'an menganjurkan pengucapan salam, baik saat memasuki rumah orang lain maupun saat bertemu di tempat umum. Bahkan, Allah SWT melarang masuk rumah orang lain tanpa mengucapkan salam, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah An-Nur ayat 61. Salam mencerminkan adab dan etika dalam berinteraksi antar sesama muslim.:

فَإِذَا دَخَلْتُم بُيُوتًا فَسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُبَٰرَكَةً طَيِّبَةً ... ٦١...

” Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik.” (QS. An-Nuur: 61)

Menurut Bukhari Umar dalam buku Hadis Tarbawi, perilaku seseorang dapat dibentuk melalui pendekatan pembiasaan. SMA Islam Al Azhar Cikarang menerapkan pembiasaan mengucapkan salam sebagai salah satu upaya membentuk perilaku keagamaan siswa. Dengan mengikuti tata tertib ini secara konsisten, diharapkan pemahaman keberagamaan siswa menjadi lebih baik. Pembiasaan ini menjadi bagian penting dalam membentuk karakter siswa yang islami..

Pembentukan perilaku adalah proses yang bertujuan membentuk watak, pikiran, dan kepribadian seseorang sesuai dengan yang diharapkan melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan. Sebagian besar perilaku manusia dibentuk melalui pembelajaran dan pengendalian, yang disebut perilaku non-reflektif. Sementara itu, ada juga perilaku reflektif yang terjadi secara spontan tanpa melalui proses kesadaran. SMA Islam Al Azhar Cikarang menerapkan proses pembentukan perilaku ini melalui berbagai program pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai islami.

(1) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan yang terjadwal. Dengan konsistensi, kegiatan ini secara bertahap membentuk perilaku keagamaan siswa. Islam menggunakan kebiasaan sebagai metode pembentukan perilaku yang baik, dengan mengubah tindakan baik menjadi kebiasaan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW yang menekankan pentingnya konsistensi dalam beramal :

قُلْ اِنَّ وَ اَدْوَمُهُ اللهِ اِلَى ٱلْعَمَلِ اَحَبَّ اَنَّ وَعْلَمُوا

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Dan Ketahuilah, bahwa sebaik-baik amalan pada Allah adalah dikerjakan dengan tetap (teratur) walaupun dikerjakan sedikit"(HR. Aisyah RadhiyAllahu'anhu)

Prakit pembentuk pembiasanya yaitu :

(Shalat adalah ibadah yang dilakukan untuk memuja Allah SWT, menyerahkan diri, memohon perlindungan dari godaan setan, pengampunan dosa, dan petunjuk ke jalan yang benar. Melalui shalat, seseorang dapat dijauhkan dari perbuatan keji dan mungkar, serta diarahkan untuk hidup sesuai dengan ajaran agama. Shalat menjadi sarana penting untuk membersihkan jiwa dan meningkatkan kesadaran spiritual.

Berdoa adalah salah satu bentuk ibadah yang menunjukkan ketergantungan manusia kepada Allah SWT. Dengan berdoa, seseorang memohon bantuan, perlindungan, dan petunjuk dari-Nya. Anak-anak diajarkan bahwa orang yang rajin berdoa akan menjadi mulia, sementara yang tidak berdoa akan menjadi lemah. Berdoa merupakan kebutuhan spiritual manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengakui kelemahan diri, dan memohon rahmat-Nya.:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدۡعُونِيٓ أَسۡتَجِبۡ لَكُمۡۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسۡتَكۡبِرُونَ عَنۡ عِبَادَتِي سَيَدۡخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ٦٠

Dan Tuhanmu berfirman, 'Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina." (Q.S Ghafir: 60)

Pelaksanaan ibadah semacam ini diharpkan ditambah karena semangatnya kita beribadah kepada Allah SWT maka semakin banyak pula kegiatan yang dikerjakan.

(c) membaca dan mengahfal kitab suci Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang diturunkan sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban dan ibadah utama. Oleh karena itu, guru atau pendidik berperan penting dalam menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca dan memahami isinya. Dengan demikian, diharapkan muncul perilaku keagamaan yang kuat dan mendalam pada diri siswa sebagai perwujudan cinta kepada Allah dan ajaran-Nya..

Firman Allah :

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ٣٠

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi". "Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (QS. Fathir: 29-30)

Membaca Qur'an menjadikan pahala yang besar, di mana setiap huruf yang dibaca diganjar dengan satu kebaikan yang dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, diharapkan hati siswa menjadi lebih tergerak dan pemahaman keagamaan mereka meningkat. Tujuannya adalah membentuk karakter Qur'ani yang sesuai dengan visi dan misi sekolah Al Azhar, di mana siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki hubungan yang kuat dengan Al-Qur'an..

(2) Guru berperan penting dalam membantu siswa memahami dan menerima kebenaran ajaran agama Islam, serta menggali hikmah dan fungsinya. Dengan menggunakan akal, siswa dapat membedakan antara yang baik dan tidak baik. Allah SWT memerintahkan untuk meminta petunjuk dari ahli dan bertanya kepada mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sebagaimana firman-Nya. Guru diharapkan membimbing siswa untuk berpikir kritis dan memahami ajaran agama dengan lebih mendalam..

فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٧ ...

… Maka tanyakan oleh mu kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui. (QS. Al- Anbiya ,21: 7)

(3) Pendekatan fungsional

Pendekatan fungsional dalam pembelajaran agama Islam menekankan pada penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama secara praktis, seperti melaksanakan shalat, sehingga membentuk kepribadian yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pembelajaran ini dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata..

(4) Pendekatan keteladanan

Manusia banyak belajar melalui proses peniruan, terutama anak-anak yang cenderung meniru kebiasaan dan perilaku orang di sekitarnya, seperti orang tua dan saudara. Sifat peniru ini dapat dimanfaatkan secara positif dalam pendidikan untuk membentuk pemahaman keagamaan pada anak. Dengan memberikan contoh yang baik dan positif, anak-anak dapat belajar dan menginternalisasi nilai-nilai agama melalui keteladanan yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Pembentukan karakter siswa dilakukan melalui penanaman sikap dan pembinaan moral dengan kegiatan keagamaan seperti shalat, doa, dan membaca Al-Qur'an. Dengan pembiasaan ini di sekolah, diharapkan siswa akan tumbuh rasa senang dan kesadaran untuk melakukan ibadah tersebut secara mandiri. Lama kelamaan, kebiasaan ini akan menjadi bagian dari diri siswa tanpa perlu perintah dari luar, melainkan dari kesadaran internal mereka sendiri. Dengan demikian, sekolah berharap dapat membentuk pemahaman keagamaan yang kuat pada siswa..

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku pemahaman keagamaan dan pelaksanaan ibadah merupakan kebutuhan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Semakin giat seseorang beribadah, semakin banyak pula kegiatan positif yang akan dilakukan. Pesan keagamaan dalam Islam mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) aspek akidah, yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan seseorang terhadap ajaran agama; (2) aspek syariah, yang berkaitan dengan tingkat ketaatan seseorang dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama; dan (3) aspek akhlak, yang berkaitan dengan perilaku seseorang yang termotivasi oleh ajaran agama dalam berinteraksi dengan dunia sekitarnya..

2. Ayat perencanaan pemahaman yang bisa merubah karakter

Allah Berfirman

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

“ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

(Qs.Ar-Rad:11).

Ayat ini memberikan motivasi bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali jika orang itu sendiri berusaha dan berjuang keras. Ayat ini juga menekankan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan memiliki potensi untuk mendapatkan kenikmatan dari Allah. Namun, perubahan dalam diri seseorang, baik dalam hal kepribadian, pemahaman, maupun pengetahuan, sangat dipengaruhi oleh usaha dan peran dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya, terutama orang tua. Dengan demikian, setiap individu bertanggung jawab atas perubahan dan perkembangan dirinya sendiri..

Ayat tersebut dapat digunakan sebagai motivasi untuk berbuat yang terbaik dan berjuang maksimal. Namun, penting untuk memahami bahwa perjuangan dalam konteks ayat ini bukan tentang mengubah keburukan menjadi kebaikan, melainkan tentang menjaga dan merawat anugerah baik yang telah diberikan oleh Allah agar tidak berubah menjadi buruk akibat perilaku kita. Peran keluarga sangat penting dalam menjaga dan membentuk pemahaman keagamaan yang sesuai dengan syariat Islam, serta dalam membantu individu menjalankan ajaran agama dengan baik.

Firman Allah :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا ....

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka….” (Qs. At Tahrim : 6)

Ayat tersebut memerintahkan orang-orang beriman untuk menjaga diri dan keluarga mereka dari api neraka dengan menghindari perilaku yang dapat menyebabkan dosa. Ini menekankan pentingnya tanggung jawab individu dan keluarga dalam menjalankan ajaran agama dan menjauhi perbuatan yang dapat membawa mereka kepada kemurkaan Allah. Dengan demikian, mereka dapat terhindar dari.

Ali bin Abi Thalib menjelaskan bahwa menjaga diri dan keluarga dari api neraka dapat dilakukan dengan mendidik dan mengajar mereka ilmu agama. Menurutnya, hal ini mencakup pembiasaan perilaku baik dan pengetahuan agama yang benar, sehingga keluarga dapat terhindar dari perbuatan yang mengantarkan ke neraka. Dengan pendidikan dan pengajaran yang tepat, keluarga dapat tumbuh dalam lingkungan yang Islami dan terarah menuju keselamatan dunia dan akhirat:

(1) Bekali Keluarga dengan Ilmu

Ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam Islam sebagai landasan utama kebaikan. Dengan ilmu, seseorang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, memahami tugas dan kewajiban kepada Allah, serta mengetahui tujuan hidupnya. Ilmu juga menjadi panduan dalam menjalani kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat. Oleh karena itu, dalam ajaran Islam, seorang kepala keluarga memiliki kewajiban untuk mengajarkan ilmu kepada anggota keluarganya, minimal ilmu fardhu 'ain, agar mereka dapat mencapai ridha Allah dan terhindar dari neraka. Mengajarkan ilmu kepada anak dan istri adalah bagian dari tanggung jawab seorang Muslim dalam membimbing keluarganya.

(2) Membimbing Keluarga Menjadi Pribadi yang Berakhlak Mulia

Syed Naquib al-Attas, seorang cendekiawan muslim pernah berkata Sebab utama berbagai masalah dunia Islam saat ini adalah problem ilmu dan ketiadaan adab (the loss of adab). Oleh karena itu beliau menurut beliau, solusi mendasar bagi persoalan ummat Islam saat ini adalah pendidikan berbasis adab. Beliau menyebutnya dengan istilah ta’dib.

Rasulullah SAW bersabda :

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tidak ada suatu pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (akhlak) yang baik.” (HR Tirmidzi)

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Adab atau Akhlak yang dimaksud di sini bukan sekadar sopan santun dan tata krama terhadap sesam manusia. Tetapi adab yang mencakup adab kepada Allah, Rasul-Nya, dan sesama manusia seperti adab kepada orang tua, guru, kawan, dan sebagainya. Karena pada hakekatnya makna adab dalam bahasa Islam adalah memberikan kepada yang berhak haknya. Memuliakan yang harus dimuliakan dan tidak memuliakan yang tidak pantas dimuliakan

(3) Mengajak Keluarga Selalu Taat Pada Allah

Salah satu Makna, "peliharalah dirimu dari api neraka" adalah "lakukan ketaatan kepada Allah dan tinggalkan maskiat kepada-Nya", kata Ibnu Abbas dan "Engkau memerintahkan mereka untuk mentaati Allah dan mencegah mereka dari bermaksiat kepada Allah", kata Muqatil dan ad-Dhahak. dalam Al-Quran dikatakan:

Ketaatan pertama yang harus menjadi perhatian seorang Muslim dan mendidik keluarganya adalah tauhid dan shalat. Sebab tauhid merupakan kebaikan yang paling baik. Karena kebaikan dan ibadah yang dikerjakan seorang hamba harus tegak di atas tauhid. Tauhid merupakan kunci syurga dan jalan keselamatan dari neraka. Bahkan tauhid merupakan tujuan hidup manusia di dunia ini.

(4) Menjauhkan Keluarga dari berbuat Maksiat

Selain taat kepada Allah, menjauhkan diri dari berbuat maksiat merupakan salah satu perintah Allah dan Rasulullah SAW. hal ini ditegaskan dalam Al-Quran: An Nur :21

۞يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ وَمَن يَتَّبِعۡ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَإِنَّهُۥ يَأۡمُرُ بِٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۚ وَلَوۡلَا فَضۡلُ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ وَرَحۡمَتُهُۥ مَا زَكَىٰ مِنكُم مِّنۡ أَحَدٍ أَبَدٗا وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ٢١

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (Qs. An Nur: 21)

Setelah melarang dosa-dosa tertentu secara spesifik, Allah juga melarang dosa-dosa lainnya secara umum, termasuk segala bentuk maksiat yang merupakan langkah-langkah setan. Maksiat mencakup perbuatan keji dan mungkar yang dianggap buruk oleh akal dan syariat, seperti dosa-dosa besar dan kecil. Allah melarang hamba-Nya dari perbuatan tersebut sebagai bentuk nikmat agar mereka dapat mensyukuri dan mengingat-Nya, serta menjaga diri dari kotoran dosa dan api neraka. Seorang Muslim hendaknya menjauhkan diri dan keluarganya dari dosa-dosa besar seperti riba, zina, khamr, judi, dan sihir, serta dosa-dosa kecil yang sering dianggap remeh. Namun, tidak ada dosa yang patut diremehkan karena setiap dosa dapat mengundang kemurkaan Allah, dan dosa kecil yang terus-menerus dapat berakibat besar di sisi-Nya

Dari ayat diatas jelas bahwa keluarga memberikan peranan penting terhadap pendidikan, perkembangan anak dalam memberika pemahaman keberagamaan anak buka hanya lembaga pendidikan yang terus menerus memberikan kontribusi terhadap anak. lembaga adalah bagian terkecil dari pemebentukan pemahaman keberagamaaan anak dan yang paling terbesar adalah peran keluarga dan peran pada diri anak tersebut juga apakah anak tersebut mau berubah atau tidak.

3. Perilaku Pemahaman Keberagamaan Siswa SMA Islam Al Azhar 22 Cikarang Tahun Pelajaran 2022/2023.

a. Prilaku Pemahaman

Perilaku atau akhlak merujuk pada sikap dan tindakan seseorang yang mencerminkan budi pekerti, perangai, atau tabiatnya. Istilah "akhlak" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti manifestasi dari sikap batin seseorang dalam bentuk perbuatan nyata. Dengan demikian, perilaku atau akhlak mencakup bagaimana seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain berdasarkan nilai-nilai dan prinsip yang dianutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa di SMA Islam Al Azhar Cikarang mulai terbentuk dengan baik. Banyak siswa yang mengamalkan keberagaam seperti terbangunnay kesadaran untuk membaca quran, mengucapkan salam, bertinghlaku sopan, melakukan solat, saling sapa bersikap sopan, suka menolong, disiplin, dan menjaga kebersihan. Selain itu, ketaatan siswa kepada Allah juga terlihat dari kebiasaan mereka membaca dan menghafal ayat suci Al-Qur'an setiap hari, melaksanakan, dan antusias dalam kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini sejalan dengan teori Said Aqil yang menyebutkan bahwa perilaku keagamaan dapat ditunjukkan melalui ibadah sehari-hari seperti sholat, puasa, dan zakat, serta kebiasaan berdoa dan membaca Al-Qur'an.

Widiasworo berpendapat bahwa Pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam memori otak, sehingga membentuk pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam. Dengan demikian, pemahaman tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga melibatkan proses pengaitan dan pengintegrasian informasi untuk memperoleh makna yang lebih luas .

Peserta didik dianggap telah memahami sesuatu jika mereka mampu melihat dari berbagai perspektif dan mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru. Menurut Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah informasi tersebut diketahui dan diingat. Dengan kata lain, pemahaman bukan hanya sekadar mengingat, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menginterpretasikan dan mengaitkan informasi sehingga makna yang lebih mendalam dapat dipahami.".

Pemahaman pada dasarnya adalah hasil dari proses belajar yang melibatkan pembentukan pengetahuan dan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi. Belajar dan berpikir merupakan tahapan yang terjadi setelah pemahaman pengetahuan terbentuk. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman berada pada tingkat yang lebih tinggi daripada pengetahuan, namun pengetahuan tetap menjadi fondasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman yang

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

lebih mendalam. Dengan demikian, pemahaman tidak dapat terjadi tanpa pengetahuan awal yang menjadi dasar untuk berpikir dan menginterpretasikan informasi lebih lanjut..

Menurut Purwanto, pemahaman adalah tingkat kompetensi yang mengharuskan siswa untuk mampu memahami makna dari gagasan, keadaan, atau pengetahuan yang mereka miliki. Sementara itu, Suharsimi menjelaskan bahwa pemahaman dapat ditunjukkan melalui berbagai kemampuan, seperti membedakan, memperkirakan, menyimpulkan, memberi contoh, menulis ulang, dan membedakan. Dengan demikian, pemahaman melibatkan kemampuan untuk menginterpretasikan dan mengolah informasi dengan lebih mendalam, bukan hanya sekadar mengingat atau mengetahui..

Konsep merupakan sesuatu yang umum dari suatu situasi, objek atau peristiwa, suatu akal pikiran, suatu ide atau gambaran mental . Dahar berpendapat bahwa konsep merupakan serangkaian dasar bagi proses/kegiatan yang mengarah pada mental yang lebih tinggi, untuk menyelesaikan masalah, seorang siswa harus mengetahui aturan-aturan yang relevan. Aturan-aturan ini berdasarkan pada konsep yang diperolehnya

b. Keberagamaan

Agama dari bahasa sanskerta, yaitu dari kata a = tidak, dan gama = kacau atau kocar - kacir, teratur “Agama” berasal dari kata sanskrit yang tersusun dari dua kata, a = tidak dan gam = pergi, jadi artinya tidak pergi, diwarisi turun temurun . Kata agama sebagaimana tersebut di atas dapat berarti tuntunan, karena agama mengandung ajaran-ajaran yang dapat menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya

Keberagamaan adalah sautu yang berkenaan dengan agama dengan nilai pengamalan dan pemaham yang baik yang dilakukan melalui pembiasaan di sekolah, seperti malakukan solat berjamaah dengan kesadaran diri, menycapkan salam dan saling sapa atas dasar naili-nilai karakter diri, berlaku sopan, santun, ramah, murah senyum, membaca ayat suci alqur’an tanpa disuruh bahkan melakukan hafalan al qur’an dengan baik

Inti agam adalah iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Kepada Rasulullah SAW, serta dapat mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam melalui bidang disiplin ilmu agama, misalnya mempelajari Al qur’an, Assunah, Hadits dan buku-buku agama lainnya yang dikarang oleh para wali dan para cendikiawan islam sejati.

SebagaimanafirmanAllah SWT:

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعۡنَا ٱلۡهُدَىٰٓ ءَامَنَّا بِهِۦۖ فَمَن يُؤۡمِنۢ بِرَبِّهِۦ فَلَا يَخَافُ بَخۡسٗا وَلَا رَهَقٗا ١٣

“Dan Sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Quran), kami beriman kepadanya. barangsiapa beriman kepada Tuhannya, Maka ia tidak takut akan pengurangan pahaladan tidak (takut pula)akanpenambahan dosa dan kesalahan.” (Qs. Al-Jin: 13).

Ketika kita mendengarkan Al-Qur'an, kita beriman dan mengakui bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah. Orang yang beriman kepada Tuhannya tidak perlu khawatir akan kehilangan kebaikan atau takut akan kezhaliman yang menambah keburukannya. Dengan iman, mereka yakin bahwa Allah akan membalas setiap amal perbuatan dengan adil.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program yang diterapkan oleh sekolah telah berhasil membentuk perilaku pemahaman keagamaan siswa, meskipun masih perlu ditingkatkan. Kesempurnaan dalam pemahaman keagamaan memerlukan waktu yang lama dan konsistensi dalam proses pembentukannya. Dengan demikian, sekolah perlu terus menjalankan program-program yang mendukung pembentukan perilaku keagamaan siswa secara

Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui nilai dan pemahaman keagamaan siswa SMA Islam Al Azhar Cikarang. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan perilaku keagamaan yang terbentuk melalui pembiasaan seperti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, pembiasaan akhlak baik seperti bersopan santun, mengucapkan salam, dan menjaga kebersihan juga berdampak positif pada perilaku siswa. Siswa terlihat terbiasa melakukan hal-hal baik tersebut, seperti berjabat tangan dengan guru baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah..

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Perilaku Keagamaan di SMA Islam Al Azhar Cikarang Tahun Pelajaran 2022/2023

a. Faktor Pendukung

Aspek yang mendorong serta mengatur lancarnya jalan suatu kegatan/program, membantu, menyokong,sementara faktor penghamat adalah semua jenis faktor yang dapat menyebabkan tidak berhasilnya kegiatan.

Lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan dan perilaku keagamaan seseorang, terutama anak-anak. Menurut Bukhari Umar, lingkungan yang berpengaruh besar dalam perkembangan keagamaan seseorang meliputi lingkungan keluarga (orang tua), masyarakat, dan sekolah sebagai tempat belajar. Ketiga lingkungan ini dapat membentuk nilai-nilai dan perilaku keagamaan individu melalui interaksi dan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, lingkungan yang positif dan mendukung dapat membantu memperkuat iman dan perilaku keagamaan seseorang..

Menurut Bambang Syamsul Arifin, pembentukan perilaku keagamaan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan pendidikan, dan (3) lingkungan masyarakat. Ketiga faktor ini memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku keagamaan individu melalui interaksi dan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, lingkungan yang positif dan mendukung dapat membantu memperkuat iman dan perilaku keagamaan seseorang.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Berdasarkan penelitian di lapangan dapat di deskripsikan faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMA Islam Al Azhar Cikarang adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah, khususnya di SMA Islam Al Azhar Cikarang, berperan penting dalam membentuk perilaku keagamaan siswa melalui berbagai program yang diterapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, faktor-faktor pendukung pembentukan perilaku keagamaan siswa meliputi kepemimpinan kepala sekolah dan kerja sama tim guru. Beberapa program yang mendukung pembentukan perilaku keagamaan siswa antara lain: pembiasaan mengaji satu hari satu juz, sholat dzuhur berjamaah, tahfizh Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pidato, puisi, dan hadroh. Program-program ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai keagamaan siswa..

Lingkungan akan memberi timbal balik. Sebagaimana pengertian dari perilaku sendiri ialah respon terhadap stimulus atau rangsangan dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya yang diwujudkan atau ditunjukkan dalam bentuk sikap, tindakan, pengetahuan.

Oleh karena itu, perilaku seseorang tidak dapat lepas dari keadaaan individu dengan lingkungan itu sendiri.

2) Kepemimpinan Kepala sekolah merupakan kunci dalam dunia pendidikan.

pemimpin yang berkualitas merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas dan perbaikan sekolah. Di SMA Islam Al Azhar Cikarang, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Kepala sekolah tidak hanya mengawasi dari belakang layar. Dengan demikian, perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas sehari-hari menjadi contoh dan pengaruh bagi siswa dan guru, sehingga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang religius.

3) Kerja sama dan partisipasi guru juga berperan penting dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMA Islam Al Azhar Cikarang. Dengan kerja sama yang baik, terutama antara guru dan orang tua, program sekolah dapat berjalan lancar dan efektif. Kunci pembentukan karakter siswa terletak pada kerja sama antara sekolah dan orang tua, terutama dalam menanamkan disiplin. Orang tua dan sekolah memiliki peran yang saling melengkapi, dengan orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian dan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat pembentukan perilaku keagamaan dan karakter siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMA Islam Al Azhar Cikarang berasal dari lingkungan keluarga dan sekolah, antara lain kurangnya partisipasi orang tua dalam mendukung program sekolah. Selain itu, pengaruh lingkungan masyarakat juga menjadi faktor utama yang menghambat pembentukan perilaku keagamaan siswa. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan mengelola pengaruh lingkungan masyarakat agar lebih mendukung pembentukan perilaku keagamaan siswa..

1) Faktor penghambat terbentuknya perilaku keagamaan siswa di SMA Islam Al Azhar Cikarang adalah kurangnya partisipasi wali murid terhadap madrasah. Keberadaan wali murid selama ini tidak ikut andil dalam proses pendidikan anak, bahkan mereka cenderung tidak peduli dan tidak bepartisipasi terhadap proses pendidikan anak. Partisipasi wali murid adalah unsur yang sangat penting dalam sekolah, hal ini dikarenakan peserta didik lebih cenderung terbentuk dari interaksinya dengan kehidupan dalam keluarga, sedangkan sekolah lebih cenderung memberikan pengetahuan saja. Oleh karena itu, harus ada kerja sama yang baik antara sekolah sebagai media dalam memberi pendidikan dan pengajaran anak, dengan wali murid sebagai penanggung jawab setelah guru ketika anak pulang sekolah, orang tua perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak. Sehingga pada masa dewasanya mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, bangsa dan agamanya.

2) Faktor lingkungan merupakan faktor penghambat pembentukan perilaku keagamaan siswa di SMA Islam Al Azhar Cikarang hal ini diketahui berdasarkan hasil analisa pada observasi yang dilakukan penulis, sebagian besar lingkungan tempat tinggal siswa kurang mendukung kegiatan keagamaan. Minimnya fasilitas keagamaan seperti mushola atau masjid yang biasanya digunakan untuk kegiatan ibadah, membaca ayat suci Al Quran, pembahasan dan kajian, dan kegiatan keagamaan lainnya menjadi kendala dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa di luar lingkungan sekolah..

Partisipasi aktif merupakan salah satu bentuk prilaku kegamaan dalam di mensi sosial. Dalam konteks ini, seseorang dituntut untuk berinteraksi dengan sesama dan terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat hubungan sosial. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal, seperti mengikuti pengajian atau acara keagamaan lainnya, sangat penting dalam pembentukan keagamaan seseorang. Melalui kegiatan ini, seseorang dapat melatih kemampuan bersosialisasi, berinteraksi dengan baik, dan menghargai sesama, sehingga memperkuat perilaku keagamaan dan hubungan sosial di masyarakat..

Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa SMA Islam Al Azhar Cikarang dalam kegiatan keberagamaan kurang aktif ini disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak mendukung, seperti kurangnya fasilitas untuk kegiatan keagamaan, sehingga siswa di lingkungan tersebut memiliki keterbatasan untuk terlibat dalam aktivitas Islami..

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

KESIMPULAN

Bisa di tarik kesimpulan bahwa pemahaman keberagmaan siswa di SMA Islam Al Azhar 22 Cikarang, sebagi berikut :

1. Program membentuk pemahaman keagamaan siswa di sekolah meliputi berbagai kegiatan, seperti: apel bendera, sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, program "one day one juz", tahfizh Al-Qur'an, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan IMTAQ yang diisi dengan membaca Surat Yasin. Selain itu, sekolah juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan keagamaan siswa. Program-program ini dirancang untuk membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman keagamaan siswa secara holistik.
2. Perilaku keagamaan siswa mulai terlihat dengan adanya tindakan yang nyata oleh siswa dalam mengamalkan kebaikan seperti bersopan santun, suka menolong, disiplin, dan menjaga kebersihan. Selain itu, ketaatan kepada Allah SWT juga terlihat dari kebiasaan siswa dalam menghafal dan membaca ayat suci Al quran pada setiap hari, sholat dzuhur berjamaah, dan antusiasme dalam kegiatan keagamaan. Program pemahaman keagamaan yang diterapkan sekolah telah berhasil membentuk perilaku keagamaan siswa, meskipun masih perlu waktu untuk mencapai kesempurnaan karena proses pembentukan karakter membutuhkan waktu dan konsistensi..
3. Faktor penghambat pembentukan pemahaman keagamaan siswa meliputi latar belakang pendidikan dan keluarga, seperti kurangnya partisipasi orang tua, serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung kegiatan keagamaan sehingga siswa kurang terlibat aktif. Selain itu, terdapat juga ketergantungan pada pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang dapat dioptimalkan, seperti program-program sekolah yang efektif, kepemimpinan sekolah yang kuat, dan kerja sama guru yang baik. Dengan mempertahankan dan meningkatkan faktor pendukung ini, sekolah dapat lebih berhasil dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa..

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin. Kapita Selekta Pendidikan. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

Ahmad, Susanto. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.

Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Ahmadi, Abu. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Al-Banteni, M. Abdul Ghufron. Kitabussamawi, Kalam Suryani dan Terjemahannya. PT. Duta Aksara Mulia, 2015.

Albone, AbdAzis. Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme. Jakarta: PT. Saadah Cita Mandiri, 2009.

Al-Fandi, Haryanto. Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis. Yogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2011.

Amir, Syarifuddin. Ushul Fiqh. Jakarta: Kencana, 2011.

Ancok, Djamaludin dan Suroso Fuad Nashori, Psikologi Islami. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989.

Anshari, Endang Saifudin. Ilmu Filsafat dan Agama. Surabaya: Bina Ilmu,1983.

Arifin, Muzayyin. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemah. Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005.

Eferi, Adri. Filsafat Pendidikan Islam. Kudus: Nora Media Enterprise, 2011.

Fuad, Ihsan. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Ihsan, Fuad. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013

Iqbal Hasan, Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Irwan, Abdullah, et.al. 2008, Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jalaluddin. Psikologi Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Juliansyah. Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Prenada Media Grup, 2011

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013.

Kultsum, Umi. Pendidikan dalam Perspektif Hadist (Hadist- Hadist Tarbawi). Serang: Fsei Press Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Iain Smh Banten, 2012.

Manaf. Mudjahid Abdul. Sejarah Agama-Agama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Mawardi, Lubis. Evaluasi Pendidikan Nilai, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Moleong, Lexi. J. Metodelogi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Murizal, Angga, et.al. Pemahaman Konsep Matematis dan Model

Pembelajaran Quantum Teaching. Jurnal Pendidikan Matematika. Volume.No. 1. 2012

Muslim, A. Kadir. Ilmu Islam Terapan Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Purwadarminto. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2014.

Rakhmat, Jalaluddin, Psikologi Komunikasi Edisi Revisi.Bandung: PT remaja rosdakarya, 2001

Razak, Nasrudin. Dienul Islam. Bandung: Al-Maarif, 1997.

Roberston, Roland, ed, Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis. Jakarta: Rajawali Press,1998.

Rusman. Model – Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Sabri, Alisuf. Pengantar Ilmu Pendidikan. Jakarta: UINJakartaPress, 2005.

Sadulloh, Uyoh. Pedagogik (IlmuMendidik. Bandung: Alfa Beta, 2011.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Solehudin, Muhamad Dikdik, Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik Melalui Kajian Kitab Kuning Dan Khitobahan, Jurnal Al-Mau'idzhoh, Vol. 3, N0 1 Juni 2021, E- ISSN 26849410
Sudijono. Anas. Evaluasi Pedidikan. Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2011.
Sugiono. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.2008.
Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
Shunhaji, Akhmad, Agama dalam Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Jurnal Pendidikan IslamVol. 1 Tahun 2019 Magister Manajaemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta
Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.
Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
Suyudi. Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, Yogyakarta: Mikraj, 2005.
Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan, Suatu pendekatan Baru. Bandung: Rosda, 1995.
Uhbiyati, Nur. Dsar-Dasar Ilmu Pendidikan. Semarang:PT Pustaka Rizki Putra, 2013.
Ulwah, Abdullah Nasih. Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam. Semarang: As-Syifa,1998.
Widiasworo Erwin, Inovasi Pembelajaran. Yogyakarta: In Media, 2017.
Yadianto, Kamus umum Bahasa Indonesia. Bandung: M2s, 1996.
Yusuf, M.Kadar, Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidika. Jakarta: Amzah, 2013.
Zuhairini, et.al, Filsafat pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1995

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.